

ANALISIS MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMAN 2 HALONG KABUPATEN BALANGAN

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mizwarmiranti@gmail.com

ABSTRACT

This study concerns education financing management and graduate quality, which aims to analyze the education financing management process which has an impact on improving the quality of graduates at SMAN 2 Halong. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data sources in this study are primary data and secondary data with the data collection techniques being observation, interviews, and documentation. The informants in this interview were the principal, treasurer, and teacher. Data analysis was carried out by qualitative analysis which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used triangulation and source triangulation techniques. The results of this study indicate that SMAN 2 Halong's education financing management includes three ways, namely; 1) Planning, where school-related activities have been prepared in the School Activity and Budget Plan (RKAS) which is prepared by the school every year at the beginning of the school year. 2) Implementation, where for the implementation of financing there is receipt of funding such as School Operational Assistance (BOS) funds, school business units, activity money, and community donations. Expenditure, such as teacher and staff salaries, administrative needs, teaching and learning support, procurement and maintenance of infrastructure, activities for alumni and parents, as well as subscriptions to services and resources. 3) Evaluation, this is carried out by SMAN 2 Halong twice every year, in the middle and at the end of the school year by holding meetings with related parties. The results of the evaluation can be used as a reference by the school to make a decision. The educational financing management process at SMAN 2 Halong has an impact on improving the quality of graduates. This can be seen from the various types of activities carried out at SMAN 2 Halong with the aim of developing student character by applying religious culture at school, and improving student skills referring to 4C competencies, both intra-curricular and extra-curricular activities. In addition, there is the satisfaction of parents of students with graduates of SMAN 2 Halong who have personalities in accordance with the school's vision and mission.

Keywords: *Funding Management, Education, and Quality of Graduates.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dan mutu lulusan, yang bertujuan untuk menganalisis proses manajemen pembiayaan pendidikan yang berdampak pada peningkatan mutu lulusan di SMAN 2 Halong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam wawancara ini yaitu kepala sekolah, bendahara, dan guru. Adapun teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan SMAN 2 Halong meliputi tiga cara yaitu; 1) Perencanaan, dimana kegiatan yang berhubungan dengan sekolah sudah disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (RKAS) yang disusun oleh sekolah setiap tahunnya pada awal tahun ajaran. 2) Pelaksanaan, dimana untuk pelaksanaan pembiayaan adanya penerimaan pembiayaan seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), unit usaha sekolah, uang kegiatan, dan sumbangan masyarakat. Pengeluaran, seperti untuk gaji guru dan staff, kebutuhan administrasi, penunjang KBM, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, kegiatan siswa alumni dan ortang tua, serta langganan daya dan jasa. 3) Evaluasi, hal ini dilakukan oleh SMAN 2 Halong dua kali setiap tahunnya, dipertengahan dan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat kepada pihak yang terkait. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan oleh sekolah untuk mengambil sebuah keputusan. Proses manajemen pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong memiliki dampak pada peningkatan mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 2 Halong dengan tujuan pengembangan karakter siswa dengan penerapan budaya religius di sekolah, dan peningkatan keterampilan siswa mengacu kompetensi 4C, baik bersifat kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu terdapat kepuasan orang tua murid terhadap lulusan SMAN 2 Halong yang memiliki kepribadian sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Pendidikan, dan Mutu Lulusan.

PENDAHULUAN

Sekolah negeri maupun swasta tidak dapat terlepas dari dana pendidikan yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan operasional sekolah, mulai dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pembelian dan perawatan fasilitas ruang belajar dan peralatan sekolah, ataupun kegiatan pengembangan akademik siswa maupun non akademik seperti ekstrakurikuler yang membutuhkan dana pendidikan. Menurut hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa di beberapa sekolah di Kabupaten Balangan dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan pendidikan menjadi sesuatu yang tidak mudah, banyak permasalahan yang muncul dalam pembiayaan pendidikan terutama pada sekolah negeri yaitu pada proses pengajuan anggaran pembiayaan. Selain itu, sekolah negeri memiliki anggaran BOS.

Konsep pembiayaan pendidikan tentunya tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana pendidikan, tetapi juga bagaimana penggunaan dana tersebut secara efektif. Semakin efisien sistem pembiayaan pendidikan, semakin sedikit dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber pendapatan dana pendidikan dapat diperoleh melalui iuran siswa, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, unit usaha sekolah dan hibah. Pendapatan yang diperoleh melalui sumber dana perlu dikelola dengan baik, sehingga rencana studi harus memperhatikan dan mempertimbangkan apakah dana yang diperoleh mencukupi agar dapat dilaksanakan antara pendapatan dan pengeluaran yang dirancang. Setidak-tidaknya terdapat 3 unsur pokok yang termasuk dalam pembiayaan pendidikan, yaitu: (a) *Financing*, yang menyangkut dari mana sumber pembiayaan diperoleh, (b) *Budgeting*, bagaimana dana itu dialokasikan, dan (c) *Accountability*, bagaimana anggaran yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan (Hasbullah, 2015).

Komponen manajemen yang harus diterapkan dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah pada kegiatan perencanaan yang di dalamnya meliputi penentuan biaya pendidikan. Penentuan besarnya biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena di dalamnya mengalokasikan sumber-sumber pada program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di

kelas (Dadang Suhardan, dkk., 2013). Maka dalam penentuan biaya pendidikan harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar mewujudkan mutu pendidikan yang dalam hal ini berdampak pada kualitas lulusan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

Secara umum Danim (2015) menjelaskan kualitas atau mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik dari sebuah barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup *input*, *process*, dan *output* pendidikan. *Input* (masukan) pendidikan merupakan komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan sebuah proses. Dalam hal ini *input* pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan masukan berupa sumber daya manusia, masukan berupa material, ataupun masukan berupa harapan dan kebutuhan. Kemudian proses pendidikan diartikan sebagai sebuah kegiatan merubah *input* menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan tingkat sekolah, proses yang dimaksud adalah proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, dan proses belajar mengajar. Sedangkan *output* pendidikan adalah produk yang telah dibuat dan dihasilkan dalam periode waktu tertentu, dapat berupa kinerja lembaga pendidikan, lulusan, prestasi akademik siswa, ataupun akreditasi sekolah. Dengan demikian dalam kegiatan pembiayaan pendidikan sebagai sebuah *input* dari mutu pendidikan terdapat hubungan terhadap mutu lulusan sebagai sebuah *output* dari sebuah lembaga pendidikan yang saling terkait satu sama dengan yang lain.

Kepala SMAN 2 Halong menjelaskan bahwa sistem pengendalian keuangan yang dilakukan secara terpusat, artinya keuangan dikelola oleh pihak sekolah. Kemudian peneliti mewawancarai Kepala SMAN 2 Halong yang menjelaskan bahwa proses pembiayaan yang dilakukan oleh SMAN 2 Halong bersumber dari pemerintah atau dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk kebutuhan operasional sekolah. Selain itu, Kepala SMAN 2 Halong mengaku bahwa sistem pembiayaan pendidikan yang dilakukan sudah efektif, baik dari sistem pendanaan, pengalokasian, dan pengawasan. Adapun proses manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di SMAN 2 Halong yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan dengan menentukan kegiatan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang selanjutnya diajukan ke Kepala Sekolah untuk dicairkan dana untuk program kegiatan, dan yang terakhir adanya pemeriksaan dan evaluasi terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban keuangan oleh Kepala Sekolah. Pengelolaan keuangan sekolah dikelola langsung secara terpusat oleh Kepala Sekolah dan dipegang oleh bendahara.

Kemudian pada segi mutu lulusan yang dihasilkan oleh SMAN 2 Halong dinilai cukup baik. Hal tersebut dibuktikan pada lulusan yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan prestasi-prestasi yang didapatkan. Selain itu, SMAN 2 Halong memiliki muatan plus yang bertujuan menciptakan lulusan yang berkualitas dan ini menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Adapun diantaranya terdapat pendidikan keislaman (Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, Hadits, serta berdakwah), selain itu juga ditanamkan pendidikan karakter (Akhlaq dan Budi Pekerti), Pendidikan *Life-Skill* dan *Soft-Skill* (ekstrakurikuler, muhadoroh), pendidikan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Dari hasil studi yang dilakukan peneliti di awal serta penjelasan oleh Kepala SMAN 2 Halong tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena menurut peneliti manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SMAN 2 Halong dapat meningkatkan mutu lulusan dengan dukungan program-program yang dimilikinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih detail mengenai manajemen pembiayaan pendidikan pada sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan judul “Analisis Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis suatu kejadian atau fenomena atau dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan pada kata-kata atau kalimat dan bukan pada angka-angka atau bilangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif (P. Joko Subagyo, 2018). Dengan demikian tentunya penulis mendeskripsikan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan dan tanpa adanya penyimpangan data, sehingga semua data diteliti sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh (Suharsini Arikunto, 2014). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, dan guru di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah analisis manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis diskriptif kualitatif (Farida Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan manajemen perlu dilakukan dengan baik dalam penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah dalam menangani keuangan. Hal tersebut dilakukan supaya tidak terjadi pemborosan sehingga menyebabkan kekurangan pada sisi lainnya. Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan bersifat centralistik, artinya dalam melakukan pengelolaan keuangan sekolah dilakukan oleh pengelola keuangan itu sendiri yaitu kepala sekolah. Jadi semua jenis kegiatan sekolah harus melalui persetujuan kepala sekolah dan dalam melaksanakan pembiayaan yang ada di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan terdapat jenis pembiayaan berupa biaya langsung yang digunakan untuk pengeluaran rutin dan non rutin sekolah. Berdasarkan penjabaran di atas, bahwa dalam ruang lingkup manajemen pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau pertanggungjawaban.

Analisis Perencanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Istilah perencanaan anggaran dalam ruang lingkup pembiayaan sering disebut dengan *budgeting*. Anggaran memang suatu peranan yang sangat penting dalam proses pengelolaan keuangan, karena dapat mencerminkan kekuatan/ lembaga organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu dalam dunia pendidikan sebelum melakukan kegiatan di tahun yang akan mendatang, perlu dibuat perencanaan anggaran atau lebih dikenal dengan RKAS (Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah) yang dahulu disebut dengan istilah RAPBS. Dalam melakukan perencanaan keuangan sekolah hendaknya dilakukan kegiatan

identifikasi dan analisis faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan sekolah itu sendiri yang meliputi; penyusunan anggaran, strategi anggaran, sumber pendanaan sekolah, pengeluaran sekolah, dan mencari sumber dana lain. Keuangan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu keuangan ini harus dikelola oleh orang yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya. SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dalam melakukan perencanaan terhadap keuangan sekolah mencakup dua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, yaitu:

1. Penyusunan rencana kegiatan dan anggaran sekolah

Proses penyusunan RKAS yang dilakukan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan melalui beberapa tahapan di antaranya; Pertama, diadakannya rapat internal yang melibatkan antara kepala sekolah bersama dengan pengurus yayasan. Pada rapat tersebut di dalamnya secara bersama-sama melakukan identifikasi dan analisis terhadap kebutuhan dan program sekolah selama satu tahun ajaran mendatang dengan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu melihat analisa data tahun sebelumnya dan melihat kemampuan finansial orang tua. Kedua, setelah RKAS selesai dibuat, maka langkah berikutnya adalah secara bersama-sama menyepakati antara kepala sekolah dengan pengurus yayasan, yang selanjutnya mensosialisasikan kepada guru-guru SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan pada rapat kerja tiap semester dan guru boleh memberikan masukan terkait anggaran yang telah disusun ke dalam RKAS oleh kepala sekolah dan pengurus. Maka pada proses penyusunan RKAS tidak memiliki kendala mengenai persetujuan anggaran, karena semua pihak dilibatkan secara langsung pada proses penyusunannya.

Beberapa tahapan dalam penyusunan anggaran yang dikemukakan oleh Nanang Fattah (2017), yaitu:

- a. Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama satu periode anggaran.
- b. Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang.
- c. Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang, sebab anggaran merupakan pernyataan finansial.
- d. Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui oleh instansi tertentu.
- e. Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang.
- f. Melakukan revisi usulan anggaran.
- g. Persetujuan revisi usulan anggaran.
- h. Pengesahan anggaran.

2. Pengembangan rencana kegiatan dan anggaran sekolah

Proses pengembangan RKAS di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan memiliki sebuah kebijakan khusus yaitu pemotongan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan siswa yatim. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang dibebaskan biaya atau *free* dengan jumlah siswa kurang lebih 24 siswa dari tiga angkatan. Maka SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dalam pengembangan jangka panjang membuat koperasi sekolah, dimana pendapatan koperasi sekolah itu keuntungannya 80% digunakan untuk operasional sekolah dan 20% untuk anggota koperasi. Selain itu mengajukan berbagai proposal ke berbagai lembaga atau *fundraising*.

Dalam mengembangkan suatu rencana kegiatan sekolah melihat berdasarkan visi misi sekolah yaitu menjadikan generasi cerdas, shalih, mandiri, dan rahmat bagi semua. Kemudian pada rencana yang telah dibuat terdapat kontrol dari kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum yang melihat bagaimana lancarnya kegiatan tersebut apapun jenis kegiatannya, baik secara administrasi guru sebagai panitia pelaksana yang kemudian membuat proposal kegiatan, kemudian mengawasi berjalannya kegiatan dan di akhir terdapat LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dari setiap panitia kegiatan (Henri Handayani, 2019).

Pengembangan SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dalam menyusun RKAS, pihak sekolah memiliki langkah strategi yang berdasarkan tujuan lembaga dengan sasaran jangka pendek, jangka menengah, dan panjang, serta menentukan tingkat kontribusi dari setiap *input* pendidikan yang bermuatan biaya terhadap mutu pendidikan atau prestasi belajar siswa (efisiensi internal) serta mendengarkan aspirasi orang tua sebagai permintaan masyarakat terhadap lulusan sekolah (efisiensi eksternal).

Kegiatan pengembangan anggaran sejalan dengan teori Zainul (2021), strategi dalam penyusunan RAPBS salah satunya adalah dengan membangun komitmen dari semua pihak siswa, orang tua, masyarakat, serta pemerintah dan unit internal sekolah dengan tujuan bersama dalam meningkatkan mutu sekolah.

Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah

Pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dalam prosesnya melakukan perundingan dari hasil RKAS. Setelah perencanaan keuangan sekolah telah selesai dibuat dan disepakati oleh semua pihak yang terlibat dengan mempertimbangkan hasil laporan keuangan tahun sebelumnya dan juga program yang menyesuaikan besaran biaya yang akan dikeluarkan. Maka langkah selanjutnya dalam ruang lingkup manajemen pembiayaan adalah pelaksanaan terhadap perencanaan keuangan yang telah dibuat.

Analisis Evaluasi dan Pertanggung Jawaban Sekolah

Kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal, yaitu pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dana pendidikan ke kepala sekolah, dan keterlibatan pengawasan.

Kegiatan evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan sudah cukup baik dan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Martin (2018), dimana kegiatan pengawasan penggunaan anggaran tidak terlepas kepada konsep efektivitas dan efisiensi rencana program pendidikan sekolah yang di dalamnya meliputi kegiatan memonitor, memeriksa, menilai, dan melaporkan kegiatan yang bersifat sistematis. Sehingga hasil dari pelaporan dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan ini nantinya dapat dijadikan sebagai sebuah kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan terutama bagi kepala sekolah maupun pihak yayasan yang berhubungan langsung dengan pengelolaan pembiayaan, dan dapat melihat tingkat keterlaksanaan program serta hambatan yang terjadi untuk dilakukan perbaikan untuk tahun kedepannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan yang didapat yaitu; 1) Implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan yang dilaksanakan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Kegiatan perencanaan keuangan berupa penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dan pengeluaran dana. Sumber pembiayaan SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan berasal dari pemerintah dan pengeluaran dana digunakan untuk kebutuhan gaji guru, sarana prasarana, dan kegiatan siswa. Evaluasi dan pertanggungjawaban dilakukan oleh sekolah kepada pihak internal maupun eksternal. 2) Proses manajemen pembiayaan pendidikan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan memiliki dampak pada peningkatan mutu lulusan. Hal tersebut terlihat dari berbagai jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan dengan tujuan pengembangan karakter siswa, dan peningkatan keterampilan siswa. Selain itu terdapat kepuasan orang tua murid terhadap lulusan SMAN 2 Halong Kabupaten Balangan yang memiliki karakter sesuai dengan visi misi sekolah yaitu terciptanya generasi sholeh, cerdas, mandiri, rahmat bagi seluruh alam.

REFERENSI

- Akdon, dkk.. 2015. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, M. Idochi. 2019. *Adminitrasi dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zainul. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, dan Capi Syafruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan- Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Barnawi, dan M. Arifin. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi.
- Choliqu, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, Nanang. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi,.
- Hasbullah. 2015. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2016. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfah, Jejen. 2018. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenamedia.